

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Media massa terus berkembang, sejalan dengan perubahan di seluruh aspek kehidupan manusia. Dinamika sosial terus terjadi, yang menyebabkan industri media massa di Indonesia harus dapat beradaptasi mengikuti perubahan-perubahan sosial yang terjadi. Terlebih pasca jatuhnya Soeharto, media massa memiliki ruang gerak dan kebebasan yang lebih luas. Media massa menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perjalanan Bangsa Indonesia. Media massa memang tidak berada pada sistem pemerintahan Indonesia, namun memiliki peran yang sangat penting sebagai pengontrol sosial, sebagaimana yang disebutkan dalam UU Nomor 40 Tahun 1999 tentang pers, fungsi media massa adalah untuk menginformasikan, mendidik, menghibur, dan pengawasan sosial (social control) pengawas perilaku publik dan penguasa. Sedangkan peran media cetak menurut Rivers adalah menjadi alat untuk menukar dan menyebar informasi, pemikiran dan hiburan, menjadi alat menjangkau publik dan mempertemukan penjual dan pembeli (Rivers, Jensen, & Peterson, 2005).

Sesuai dengan peran dan fungsi media cetak dan seiring dengan jumlah media yang terus meningkat, bahkan pada tahun 2020 berdasarkan perkiraan dari Dewan Pers, jumlah media massa di Indonesia sebanyak 47.000 dengan 2.000 di antaranya adalah media cetak, menjadikan media cetak saat ini menjadi salah satu

alat propaganda yang paling efektif. Media cetak sendiri menurut Muflihun (2018), merupakan dokumen yang berisi rekaman peristiwa yang dituangkan dalam bentuk kata-kata, gambar dan foto. Melalui berita yang dikemas dengan kata-kata, gambar dan foto yang dituangkan dalam media cetak, menjadikan media cetak memiliki kapabilitas untuk menggiring arah opini publik untuk selanjutnya dapat terjalin hubungan antara wacana dan kekuasaan (Muflihun, 2018).

Tanpa disadari, dengan kekuasaannya dalam membentuk pola pikir masyarakat dalam kata dan cerita-cerita yang dibangun, media massa saat ini merupakan produk dari konstruksi berbagai realitas. Realitas yang terkonstruksi tersebut menurut Bungin (2000), akan membentuk opini masyarakat yang cenderung sinis dan bersifat apriori. Hamad (2004) menyatakan bahwa konstruksi realitas adalah sebuah usaha untuk menceritakan atau mengkonseptualisasi peristiwa, keadaan atau benda termasuk hal-hal yang berkaitan dengan politik tertentu. Ritzer yang dikutip Bungin (2000) juga menerangkan bahwa terdapat tiga paradigma sosiologi, yaitu paradigma fakta sosial, definisi sosial dan perilaku sosial. Paradigma definisi sosial inilah yang memandang manusia sebagai aktor yang melakukan suatu aktivitas yang bertujuan mampu menciptakan sebuah realitas sosial tersendiri (Bungin, 2000)

Media massa bukan berarti benda mati, namun merupakan sekumpulan tulisan yang dipengaruhi oleh banyak hal dengan tujuan tertentu. Hal tersebut membuat kita bertanya-tanya, apakah realitas yang ada saat ini merupakan realitas sesungguhnya atau justru hegemoni ideologi yang dibangun tanpa disadari.

Berdasarkan fakta dan teori mengenai social construction of mass media yang telah disebutkan, dapat dikatakan isi media massa dikonstruksi ulang oleh pekerja media dan bergantung dari siapa yang ada di belakangnya.

Media menawarkan berita yang dapat membuat seorang individu yakin akan semua berita yang telah disiapkan. Informasi rakyat tidak mutlak pasti atau tidak sepenuhnya dipahami, sehingga terjadi distorsi informasi. Hal ini dapat menciptakan perilaku yang merugikan jika terjadi ketidakseimbangan dan distorsi. Selanjutnya, berita diolah sedemikian rupa hingga menjadi informasi oleh media. Media tidak menggambarkan dunia sebagai fakta dan kejadian, melainkan menurut kecenderungan komunitas dan regulator media.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bungin (2008), tahap awal dari proses kelahiran konstruksi sosial media massa adalah keberpihakan media massa terhadap kapitalisme yang ditandai dengan kepemilikan sebagian besar media massa oleh kelompok kapitalis tertentu dengan tujuan penggandaan modal. Hal ini membuat media massa bukan merupakan agen penyajian berita ke dalam teks, namun lebih dari itu, media massa saat ini mengedepankan ideologi profit oriented supaya dapat mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dengan menjual berita yang sudah dikonstruksi demi kepentingan kapitalis, terlebih karena fakta bahwa media saat ini dikuasai oleh kelompok usaha dan partai politik tertentu (Bungin, 2008).

Majalah *Tempo* merupakan salah satu media cetak yang sangat berpengaruh terhadap publik dan telah melahirkan banyak wacana di Indonesia. Wacana yang terdapat di majalah *Tempo* seringkali membahas mengenai isu-isu hangat yang

sedang terjadi di Indonesia dan dituangkan ke dalam rubrik khusus yang disebut “Laporan Utama”. Majalah *Tempo* sebagai media cetak besar nasional berusaha menghadirkan wacana yang tidak semata mengedepankan isu, namun juga fakta.

Rohana dan Syamsuddin (2015), mengatakan bahwa wacana adalah unit linguistik yang terdiri dari kata-kata yang digunakan untuk berkomunikasi dalam lingkungan sosial. Wacana dapat berupa lisan atau tulisan, dan dapat bersifat transaksional atau interaktif. Secara lisan, wacana dapat dipahami sebagai proses komunikasi antara partisipan dalam wacana, namun dalam komunikasi tertulis, wacana dapat dilihat sebagai hasil penyampaian ide/konsep penulis. Analisis wacana mengacu pada studi tentang wacana. Analisis wacana adalah studi yang mempelajari atau menganalisis bahasa alami, baik tertulis maupun lisan.

Wacana merupakan bahasa yang dirancang untuk menjadi bermakna, dalam bentuk tulisan, lisan maupun simbol. Wacana dibuat oleh seseorang dengan tujuan tertentu, oleh karena itu dalam bidang linguistik, wacana dapat dikritisi atau dikaji oleh orang lain yang biasa disebut dengan analisis wacana. Analisis wacana merupakan kajian lebih dalam untuk memahami makna sesungguhnya yang akan disampaikan seorang penulis atau pembicara kepada orang lain. Analisis wacana menurut Darma bukan hanya menyangkut kebahasaan, namun kajiannya harus mengacu pada konteks atau bahasa yang digunakan sesuai dengan situasi tertentu supaya tujuannya tercapai karena wacana mempengaruhi dan dipengaruhi oleh konteks sosial (Masitoh, 2020, hal. 67). Oleh karena itu, analisis wacana diperlukan dalam rangka memperjelas kesamaran antarpartisipan dalam sebuah wacana. Dalam penerapannya, terdapat beberapa pendekatan dalam analisis

wacana, salah satunya adalah analisis wacana Teun A. van Dijk yang juga disebut dengan pendekatan kognitif sosial.

Menurut pandangan van Dijk (1988), analisis wacana juga bisa dimaknai menjadi pendekatan teori bersamaan dengan sebuah metodologi teradap bahasa dan penggunaannya. Pandangan Van Dijk terhadap analisis wacana mengidentifikasi bahwa suatu teks terbagi menjadi beberapa struktur yang memiliki masing-masing bagian yang saling membutuhkan. Ia membaginya ke dalam tiga level yang antaranya, struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

Salah satu isu hangat yang terjadi di Indonesia pada penghujung tahun 2022 adalah tragedi kanjuruhan yang menjadi luka terdalam di sejarah sepak bola Indonesia. Tragedi ini memakan ribuan korban akibat gas airmata yang ditembakkan oleh aparat kepolisian ke arah tribun penonton akibat beberapa pendukung Arema FC yang merengsek masuk ke lapangan untuk memberi semangat ke pemain Arema FC. Adanya penembakkan gas air mata yang dilakukan oleh polisi tersebut membuat PSSI dinilai abai dalam menerapkan aturan keselamatan FIFA dalam regulasinya tidak memperkenankan penggunaan gas air mata di dalam stadion. Selain itu, Stadion Kanjuruhan juga tidak memenuhi standar kelayakan seperti tidak memiliki sertifikat stadion, surat ketersediaan lapangan dan rencana evakuasi, menurut Komnas HAM saat diwawancara *Tempo*, pada tanggal 1 Oktober 2022.

Banyak pihak yang meminta ketua umum PSSI, Mochamad Iriawan dan jajarannya untuk mengundurkan diri sebagai bentuk pertanggung jawaban moral

dan etik atas tragedi Kanjuruhan, salah satunya Tim Gabungan Independen Pencarian Fakta (TGIPF) yang dibentuk pemerintah untuk mengusut tragedi Kanjuruhan. Salah satu rekomendasi Kanjuruhan TGIPF adalah mendorong Ketua Umum dan Komite Eksekutif PSSI untuk mundur. TGIPF menyampaikan bahwa PSSI tidak profesional dalam menjalankan fungsinya. Karena tragedi Kanjuruhan tersebut, banyak pihak yang mendesak supaya KLB PSSI segera diadakan, lalu pada Februari 2023, Mochamad Iriawan resmi mengakhiri jabatannya.

Kemudian setelah masa jabatan Mochamad Iriawan berakhir, Erick Thohir yang juga seorang Menteri BUMN resmi terpilih menjadi Ketua Umum PSSI Periode 2023 – 2027. Erick Thohir menjadi nama calon Ketua Umum PSSI yang terfavorit untuk menggantikan Mochamad Iriawan dengan banyak dukungan publik. Pada wawancaranya dengan *Tempo* yang tertulis pada Laporan Utama *Tempo* edisi 5-11 Desember 2022, Erick Thohir mengatakan bahwa ia belum akan maju sebagai calon Ketua Umum PSSI dan memilih untuk berfokus pada tugas yang ada sebagai Menteri BUMN, tim *Tempo* juga menyatakan dalam rubrik tersebut bahwa Erick Thohir disebut-sebut berpeluang menjadi calon presiden atau wakil presiden.

Dukungan terhadap Erick Thohir muncul dari banyak pihak, karena Erick Thohir diyakini dapat membawa sepak bola Indonesia lebih baik dengan pengalaman Erick Thohir di tingkat nasional maupun internasional dalam bidang sepak bola. Keinginan Erick dalam memajukan sepak bola nasional dibuktikan dengan pertemuannya dengan Presiden FIFA, Gianni Infantino. Erick lantas meyakinkan Infantino supaya FIFA tidak menghukum Indonesia akibat tragedi

tersebut dan menyatakan bahwa ia mendorong FIFA bersama Presiden Joko Widodo untuk mereformasi sepak bola di Indonesia.

Majalah *Tempo* dalam menjalankan fungsinya, yaitu menyajikan wacana untuk publik tentunya berpotensi menciptakan bias yang dapat mempengaruhi audiens dalam berpikir. Pertanyaan yang muncul adalah, bagaimana majalah *Tempo* membangun wacananya di tengah konflik PSSI pasca tragedi Kanjuruhan tersebut? Terlebih karena pemilihan Ketua Umum PSSI adalah umpan yang menarik bagi segenap pejabat, politikus dan pengusaha.

Namun, memahami wacana yang dibangun majalah *Tempo* adalah tepat agar audiens tidak keliru dalam memberikan tanggapan mengenai wacana yang dibangun. Hal tersebut merupakan perilaku yang sama dengan menduga tanpa bukti. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelusuran dan telaah lebih dalam mengenai wacana yang dibangun dalam majalah *Tempo*, dalam penelitian ini terkhusus pada pemberitaan sepak bola Indonesia yang ada pada edisi 5-11 Desember 2022.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, media dimiliki oleh kelompok tertentu yang memiliki kepentingan tersendiri dalam mendominasi kelompok yang tidak dominan. Adanya analisis wacana ditujukan karena pada realitanya, tidak ada media massa yang sepenuhnya netral, menuort Eriyanto (Mursid, 2013, hal. 2) Media mengkontruksi realitas melalui pandangan, bias dan pemihakannya. Produksi sebuah media dilandaskan pada kepentingan yang harus dipenuhi oleh media tersebut, salah satunya majalah *Tempo*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Wacana Pemberitaan Sepak Bola Indonesia pada Majalah *Tempo* Edisi 5-11 Desember 2022” dengan tujuan untuk menganalisis berita sepak bola Indonesia pada majalah *Tempo* edisi 5-11 Desember 2022 menggunakan elemen wacana Teun A. van Dijk.

1.2 Fokus Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Struktur Makro pada pemberitaan sepak bola Indonesia di majalah *Tempo* edisi 5-11 Desember 2022?
2. Bagaimana superstruktur pada pemberitaan sepak bola Indonesia di majalah *Tempo* edisi 5-11 Desember 2022?
3. Bagaimana Struktur Mikro pada pemberitaan sepak bola Indonesia di majalah *Tempo* edisi 5-11 Desember 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Menjelaskan bagaimana Struktur Makro pada pemberitaan sepak bola Indonesia di majalah *Tempo* edisi 5-11 Desember 2022.
2. Menjelaskan Bagaimana superstruktur pada pemberitaan sepak bola Indonesia di majalah *Tempo* edisi 5-11 Desember 2022.

3. Menjelaskan bagaimana Struktur Mikro pada pemberitaan sepak bola Indonesia di majalah *Tempo* edisi 5-11 Desember 2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat berguna baik secara akademis maupun secara praktis:

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk perkembangan kajian ilmu kejournalistikan khususnya pada kajian analisis wacana. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang analisis wacana pemberitaan sepak bola Indonesia di majalah *Tempo* edisi 5-11 Desember 2022 menggunakan elemen wacana Teun A. Van Dijk.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat bagi dunia kejournalistikan di kalangan mahasiswa hingga masyarakat umum. Diharapkan juga penelitian ini bisa menjadi referensi dan pedoman bagi peneliti selanjutnya tentang kajian analisis wacana model Teun A. Van Dijk.

1.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Peneliti mempelajari penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti lain yang berkaitan dengan metode serupa dengan penelitian ini sebagai bahan referensi dan pertimbangan dalam penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu antara lain:

Pertama, penelitian oleh Ibnu Fauzi dengan judul “Analisis Wacana Pemberitaan Kedatangan Raja Salman Bin Abdul Aziz As-Saud di Harian Republika (Studi Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk)”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana wacana yang ditunjukkan oleh Harian Republika terhadap pemberitaan kedatangan Raja Salman.

Metode yang digunakan dalam penelitiannya yaitu metode analisis wacana model Teun A. Van Dijk dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menghasilkan; (1) Tematik dalam pemberitaan banyak menonjolkan tema kerja sama kedua negara. (2) Skematik Berita yang disajikan sudah menggunakan prosedur penulisan berita yang baik. (3) Semantik berita banyak tersaji makna. (4) Sintaksis kalimat deduktif dan induktif tersaji rapih. (5) Stilistik banyak menggunakan diksi. (6) retorik banyak menggunakan grafis serta metafora agar menarik.

Kedua, penelitian oleh Gerin Rio Pranata dengan judul “Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk dalam Lirik Lagu Preamble The Brandals”. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui analisis wacana kritis melalui teks, kognisi, dan konteks sosial pada lirik lagu Preamble The Brandals.

Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu metode analisis wacana model Teun A. Van Dijk dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada elemen teks, ada makna pada setiap bait lirik lagu yang ingin disampaikan. Pada kognisi sosial, sang pencipta lagu melihat realitas sistem politik Indonesia. Kemudian untuk elemen konteks sosial tersimpulkan wacana yang berkembang di masyarakat seperti banyak aktor politik sebagai pemangku kekuasaan.

Ketiga, penelitian oleh Hamzah Firdaus dengan judul “Penulisan Berita Artis di Rubrik entertainment (Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk pada Tasikmalaya.Pikiran-Rakyat.com Edis Juli 2022)”. Tujuan pada penelitian tersebut yaitu untuk meninjau tiga elemen pada analisis wacana model Teun A. Van Dijk dalam teks berita artis di rubrik entertainment pada Tasikmalaya.Pikiran-rakyat.com edisi Juli 2022.

Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu analisis wacana model Teun A. Van Dijk dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan berita artis pada Tasikmalaya-Pikiran Rakyat edisi Juli 2022 mengandung tiga elemen van Dijk. Hal ini tertuang dalam penyajian berita yang dikonsumsi oleh masyarakat. Dengan melalui wacana melahirkan daya tarik tersendiri.

Keempat, penelitian oleh Maulida Khasnah dan Faris (2018) dengan judul “Analisis Wacana Kritis pada Teks Berita Online Kasus Penyerangan penyidik KPK Novel Baswedan pada Media Liputan6.com Periode 11 April 2017 Hingga

9 April 2018”. Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk menganalisis wacana kritis dalam lapangan politik dengan aspek praktik penggunaan bahasa pemberitaannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis wacana model Teun A. Van Dijk dengan pendekatan kualitatif. Adapun hasil dari penelitian menunjukkan Pada 13 berita, adanya kecendrungan redaksi liputan6.com yang memihak Novel sebagai korban dan pembaca memihak korban, dengan menggunakan diksi yang membuat pembaca iba.

Kelima, penelitian oleh Risma Muffidah, dkk (2021) dengan judul “Analisis Kritis Dimensi teks Model Teun A. Van Dijk pada Teks Berita Siswa Kelas VII SMPN 28 Kota Tangerang”. Tujuan dari penelitian tersebut ialah untuk mengetahui struktur mikro sintaksis dan stilistik dalam teks berita siswa SMPN 28 Kota Tangerang.

Metode yang digunakan oleh penelitian tersebut yaitu analisis wacana model Teun A. Van Dijk dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut yakni penggunaan struktur mikro sintaksis didapati penggunaan kalimat pada berita menggunakan kalimat aktif, menggunakan kata ganti orang ketiga tunggal, dan sedikit menggunakan pengingkaran. Penggunaan struktur mikro stilistik didapati penggunaan leksikon pada teks berita.

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Relevan

No.	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TUJUAN, METODE, PENDEKATAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	<p>Ibnu Fauzi (UIN Sunan Gunung Djati)</p> <p>Skripsi (2017) Analisis Wacana Pemberitaan Kedatangan Raja Salman Bin Abdul Aziz As-Saud di Harian Republika (Studi Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk)</p>	<p>Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana wacana yang ditunjukkan oleh Harian Republika terhadap pemberitaan kedatangan Raja Salman. Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana model Teun A. Van Dijk dan menggunakan pendekatan kualitatif.</p>	<p>(1) Tematik dalam pemberitaan banyak menonjolkan tema kerja sama kedua negara. (2) Skematik Berita yang disajikan sudah menggunakan prosedur penulisan berita yang baik. (3) Semantik berita banyak tersaji makna. (4) Sintaksis kalimat deduktif dan induktif tersaji rapih. (5) Stilistik banyak menggunakan diksi. (6) retorik banyak menggunakan grafis serta metafora agar menarik.</p>	<p>Persamaan terdapat pada penggunaan pendekatan kualitatif dan metode analisis wacana Teun A. Van Dijk.</p>	<p>Perbedaan terdapat pada objek penelitian yang mana pada penelitian ini berfokus pada pemberitaan kedatangan Raja Salman di Harian Republika.</p>

No.	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TUJUAN, METODE, PENDEKATAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
2.	Gerin Rio Pranata Skripsi(2022) Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk dalam Lirik Lagu Preamble The Brandals.	Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui analisis wacana kritis melalui teks, kognisi, dan konteks sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis wacana Teun A. Van Dijk dengan pendekatan deskriptif kualitatif.	Pada elemen teks, ada makna pada setiap bait lirik lagu yang ingin disampaikan. Pada kognisi sosial, sang pencipta lagu melihat realitas sistem politik Indonesia. Kemudian untuk elemen konteks sosial tersimpulkan wacana yang berkembang di masyarakat seperti banyak aktor politik sebagai pemangku kekuasaan.	Persamaan terdapat pada penggunaan pendekatan kualitatif dan metode analisis wacana Teun A. Van Dijk.	Perbedaan terdapat pada objek penelitian yang mana pada penelitian ini berfokus pada analisis lirik lagu.

No.	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TUJUAN, METODE, PENDEKATAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
3.	<p>Hamzah Firdaus (UIN Sunan Gunung Djati)</p> <p>Skripsi(2022) Penulisan Berita Artis di Rubrik Entertainment (Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk pada Tasikmalaya.Pikiran-Rakyat.com Edisi Juli 2022).</p>	<p>Tujuan penelitian ini yaitu untuk meninjau tiga elemen pada analisis wacana model Teun A. Van Dijk dalam teks berita artis di rubrik entertainment.</p> <p>Metode yang digunakan yaitu analisis wacana model Teun A. Van Dijk dan dengan pendekatan kualitatif.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan berita artis pada Tasikmalaya-Pikiran Rakyat edisi Juli 2022 mengandung tiga elemen van Dijk. Hal ini tertuang dalam penyajian berita yang dikonsumsi oleh masyarakat. Dengan melalui wacana melahirkan daya tarik tersendiri.</p>	<p>Persamaan terdapat pada penggunaan pendekatan kualitatif dan metode analisis wacana Teun A. Van Dijk.</p>	<p>Perbedaan terdapat pada objek penelitian yang mana pada penelitian ini berfokus pada pemberitaan Artis di media Pikiran Rakyat Tasikmalaya.</p>

No.	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TUJUAN, METODE, PENDEKATAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
4.	Maulida Khasnah, Faris Jurnal(2018) Analisis Wacana Kritis Van Dijk pada Teks Berita Online Kasus Penyerangan Penyidik KPK Novel Baswedan pada Media Liputan6.com Periode 11 April 2017 hingga 9 april 2018	Penelitian ini menganalisis wacana kritis dalam lapangan politik dengan aspek praktik penggunaan bahasa pemberitaannya. Metode yang digunakan yaitu Analisis Wacana model Teun A. Van Dijk dan pendekatan kualitatif.	Pada 13 berita, adanya kecenderungan redaksi liputan6.com yang memihak Novel sebagai korban dan pembaca memihak korban, dengan menggunakan diksi yang membuat pembaca iba.	Persamaan terdapat pada penggunaan pendekatan kualitatif dan metode analisis wacana Teun A. Van Dijk.	Perbedaan terdapat pada objek penelitian yang mana pada penelitian ini berfokus pada pemberitaan penyerangan Novel Baswedan di Liputan6.com.

No.	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TUJUAN, METODE, PENDEKATAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
5.	Risma Muffidah, dkk Jurnal (2021) Analisis Wacana Kritis Dimensi teks Model Teun A. Van Dijk pada Teks Berita Siswa Kelas VII SMPN 28 Kota Tangerang.	Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui struktur mikro sintaksis dan stilistik dalam teks berita siswa. Metode yang digunakan yaitu analisis wacana model Teun A. Van Dijk dan dengan pendekatan kualitatif.	Penggunaan struktur mikro sintaksis didapati penggunaan kalimat pada berita menggunakan kalimat aktif, menggunakan kata ganti orang ketiga tunggal, dan sedikit menggunakan pengingkaran. Penggunaan struktur mikro stilistik didapati penggunaan leksikon pada teks berita.	Persamaan terdapat pada penggunaan pendekatan kualitatif dan metode analisis wacana Teun A. Van Dijk.	Perbedaan terdapat pada objek penelitian yang mana pada penelitian ini berfokus pada berita siswa SMP 28 Kota Tangerang.

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

1. Analisis Wacana

Fungsi teori sendiri dalam penelitian kualitatif ialah untuk dijadikan sebagai acuan awal dalam memahami realitas serta fenomena yang menjadi fokus dalam penelitian ini. dan pada peneliian ini digunakan teori analisis wacana.

Wacana ialah suatu pemakaian bahasa dalam hl komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Halliday dan Hassan mengemukakan pendapat bahwa wacana ialah satu kesatuan semantik, dan bukan kesatuan gramatikal. Ada ddua hal yang dikaji sehubungan dengan kesatuan bahasa yang diungkapkan Halliday dan Hassan. Pertama, unsur abstrak yang digunakan untuk pengajaran bahasa dan mengetahui aturan bahasa. Kedua, unsur yang digunakan untuk berkomunikasi. Cook mengatakan “*This latter kind of language–language in use, for communications is called discourse ...*,” maka bahasa sebagai alat berkomunikasi itulah yang dinamakan wacana. (Badara, 2012, hal. 17)

Analisis wacana didefinisikan sebagai sebuah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi. Lebih spesifiknya, analisis wacana merupakan kajian mengenai berbagai peran (pragmatik) yang terdapat dalam bahasa.

Stubs (1983) menjelaskan, analisis wacana adalah suatu studi yang menginvestigasi atau mengurai bahasa yang digunakan secara ilmiah, baik

dalam bentuk percakapan maupun tulisan. Penggunaan bahasa sehari-hari tersebut berarti penggunaan bahasa yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Kemudian, Stubs juga menjabarkan bahwa analisis wacana menekankan studi penggunaan konteks sosial, terutama dalam interaksi antara pembicara. (Badara, 2012, hal. 18)

2. Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk

Menurut pandangan van Dijk (1988), analisis wacana adalah sebuah konsep ambigu. Analisis ini bisa dimaknai sebagai kajian penelitian yang baru, seperti mengungkapkan pengkajian teks dan perbincangan atau pemakaian bahasa dalam bermacam perspektif. Lain sisi, analisis wacana juga bisa dimaknai menjadi pendekatan teori bersamaan dengan sebuah metodologi teradap bahasa dan penggunaannya (Nasrullah, 2020, hal. 148).

Model analisi yang digunakan Van dijk juga sering disebut dengan “kognisi sosial”. Menurut Van Dijk, penelitan dengan wacana tidak hanya didasari pada analisis teks saja, namun juga pada kognisi sosial bagaimana suatu teks diproduksi sehingga memperoleh pengetahuan mengapa teks yang ada bisa seperti itu. Dan hal ini bisa dilihat dengan struktur tiga struktur yang Van Dijk rancang yaitu: struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

1.6.2 Kerangka Konseptual

1. Struktur Analisis Wacana van Dijk

a. Struktur Makro

Yaitu makna global atau umum dari sumber teks yang dapat diamati dari topik/tema suatu teks. Hal yang diamati dari struktur makro ini ialah tematik, yaitu tema/topik yang disajikan dalam teks.

b. Superstruktur

Kerangka dari suatu teks, misalnya bagian pendahuluan, isi, penutup, dan juga kesimpulan. Hal yang diamati dari superstruktur ialah skematik, yaitu bagaimana bagian dan urutan teks di disajikan dalam teks utuh.

c. Struktur Mikro

Makna lokal dari sebuah teks yang bisa diamati dan dipahami dari diksi, kalimat, dan gaya bahasa yang digunakan dalam sebuah teks. Struktur mikro memiliki empat hal yang diamati diantaranya; semantik, yaitu makna yang ingin ditekankan dalam sebuah teks; sintaksis, yaitu bagaimana bentuk serta susunan kalimat yang dipilih dalam teks; dan stilistik, yaitu bagaimana pilihan kata yang digunakan dalam teks; dan retorik, yaitu bagaimana atau dengan cara apa penekanan dilakukan terhadap fokus berita.

2. Berita

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V, berita memiliki arti yakni cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat; kabar; laporan pemberitahuan dan/atau pengumuman.

Menurut Haris Sumadiria, berita memiliki definisi yakni berita adalah laporan tercepat lewat media berkala yang membahas tentang ide atau fakta terbaru yang menarik, benar, dan relevan dengan khalayak banyak.

3. Bahasa Jurnalistik

Bahasa jurnalistik merupakan bahasa yang digunakan oleh para jurnalis, redaktur, dan/atau pengelola media massa dalam menyusun, menyajikan, memuat, dan menyiarkan berita dan laporan peristiwa dengan benar, aktual, penting dan menarik yang bertujuan untuk agar mudah dipahami isinya (Sumadiria H. , 2006, hal. 7).

Dalam kepenulisan bahasa jurnalistik, ada beberapa ciri utama yang harus diperhatikan untuk menulis sebuah produk jurnalistik, antaranya: sederhana, singkat, padat, jelas, lugas, menarik, demokratis, populis, logis, gramatikal, menghindari istilah asing, diksi yang tepat, kalimat yang efektif, dan tunduk kepada kaidah etika.

1.7 Langkah-Langkah Penelitian

1.7.1 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini yaitu berita pada majalah Tempo edisi Desember 2022. Penelitian ini ingin menganalisa dan mengetahui wacana pada berita pemberitaan sepak bola Indonesia di majalah *Tempo* edisi 5-11 Desember 2022 yang dilihat dengan elemen analisis wacana Teun A. Van Dijk antaranya struktur makro, super struktur, dan struktur mikro.

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan

1. Paradigma

Harmon dalam pendapatnya menyebut bahwa paradigma merupakan cara mendasar untuk berpersepsi, berpikir, menilai, dan melakukan hal yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas (Muslim, 2015/2016). Sederhananya, paradigma merupakan cara pandang atau pola pikir mengenai segala proses, format serta hasil dalam penelitian yang memiliki tiga ragam antaranya: positivisme, interpretif, dan kritis. (Muslim, 2015/2016, hal. 77).

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma interpretif. Menurut Newman Secara umum paradigma interpretatif merupakan sebuah sistem sosial yang memaknai perilaku secara detail langsung mengobservasi. Paradigma ini menekankan ilmu bukanlah hal yang didasarkan pada hukum serta prosedur yang baku; ilmu bersifat induktif, berjalan dari yang spesifik ke arah yang umum dan abstrak dan diungkap melalui simbol-simbol dalam bentuk deskriptif. Paradigma interpretatif ini yang pada akhirnya melahirkan pendekatan kualitatif.

Paradigma interpretatif dianggap tepat untuk penelitian ini karena tujuan dari paradigma interpretatif itu sendiri ialah menganalisa dan mengungkapkan suatu realitas, dan ini berbanding lurus dengan penelitian ini yang mana ingin menganalisa wacana pada pemberitaan sepak bola Indonesia di majalah *Tempo* edisi 5-11 Desember 2022.

2. Pendekatan

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini ialah pendekatan kualitatif, yaitu jenis pendekatan yang temuannya tidak diperoleh secara kuantifikasi, perhitungan statistik, atau pun cara lainnya yang menggunakan satuan angka. Pendekatan kualitatif lebih berprinsip kepada memahami objek yang akan diteliti secara mendalam.

Creswell menjelaskan bahwa di dalam penelitian kualitatif, pengetahuan berdiri atas interpretasi terhadap multi perspektif yang beragam dari segenap partisipan yang terlibat. Sumber data dalam penelitian kualitatif bermacam-macam, seperti catatan observasi, wawancara, hingga sejarah. Penelitian kualitatif juga lebih menekankan pada bahasa atau linguistik sebagai sarana dalam penelitiannya.

Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang diamati, yang selanjutnya setelah data terkumpul berlanjut ke tahap analisis data (Rukajat, 2018).

1.7.3 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara kerja untuk mengumpulkan data yang kemudian dikelola datanya sehingga data tersebut dapat memecahkan permasalahan dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis isi. Metode ini ialah metode yang menganalisa teks dalam yang biasanya digunakan dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan

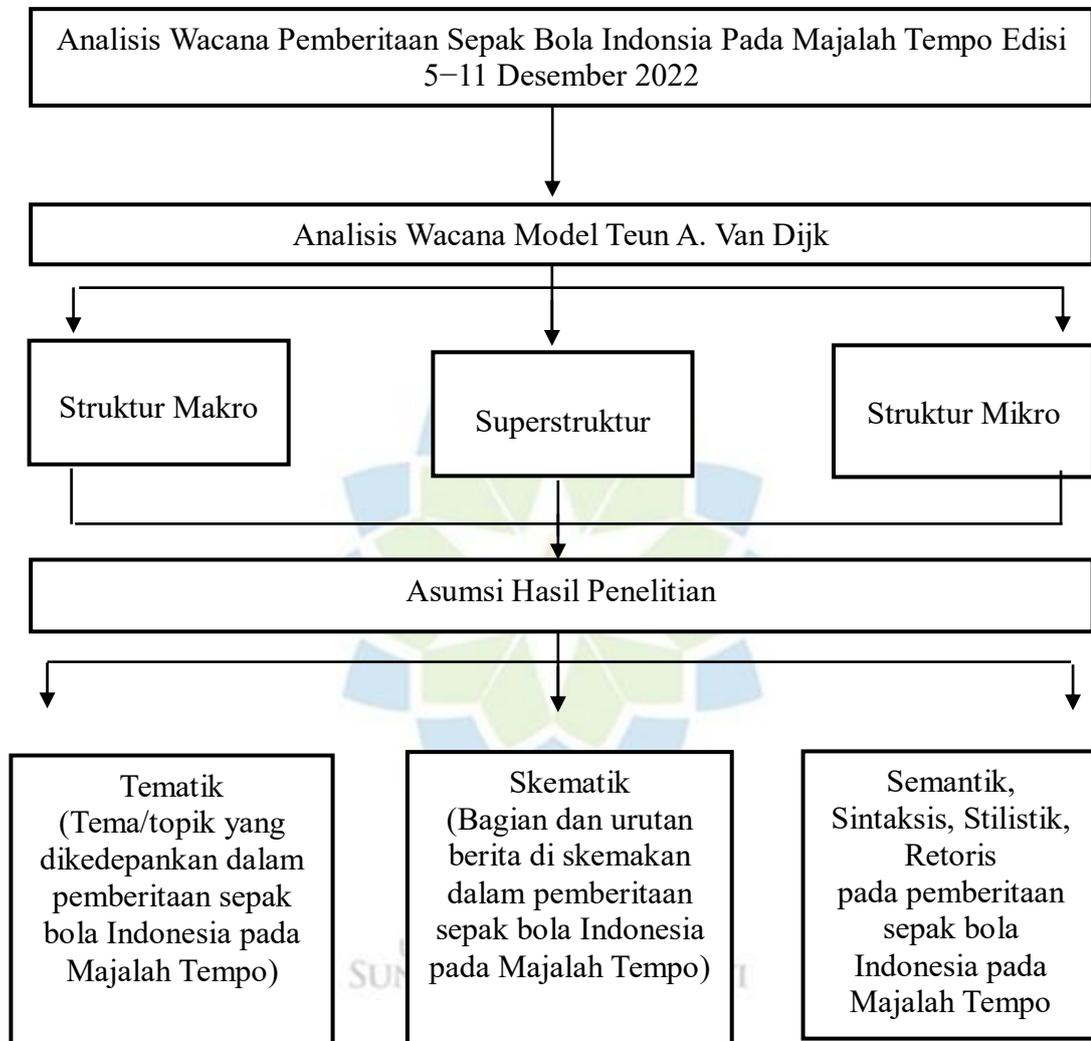
suatu teknik untuk membuat simpulan yang dapat direplikasi dengan menafsirkan dan mengkodekan materi tekstual.

Dalam metode analisis isi, ada kegiatan yang melakukan klasifikasi atau penyaringan kepada teks atau kata-kata ke dalam sejumlah kategori yang mewakili aneka isi tertentu, dan mencakup: klasifikasi lambang yang digunakan dalam komunikasi, penggunaan kriteria dalam klasifikasi, dan penggunaan analisis tertentu dalam merumus suatu prediksi.

Metode ini dilakukan dengan sejumlah tahapan. Tahapan pertama, menganalisis dengan memakai elemen-elemen tertentu menyesuaikan teori analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Kemudian tahap kedua mengklasifikasi data dengan kriteria tertentu (Mukhlis, Masjid, Widyaningrum, Komariah, & Sumarlam, 2020, hal. 76).

Tujuan digunakannya metode analisis isi dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis wacana pemberitaan sepak bola Indonesia di majalah *Tempo* edisi 5-11 Desember 2022 dengan memakai analisis wacana model Teun A. Van Dijk.

Skema Penelitian



1.7.4 Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data yang berjenis data kualitatif. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini antaranya dalam bentuk deskriptif atau narati

2. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer ialah sumber data utama dalam penelitian yang diperoleh dari objek penelitian. Objek penelitian dari penelitian ini yaitu Majalah *Tempo* edisi 5–11 Desember 2022.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber data yang menjadi pendukung atau yang dapat menunjang data pokok atau data tambahan yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data sekunder yang diperoleh dan digunakan dalam penelitian ini antara berupa dokumen, buku, artikel jurnal, majalah dan/atau sumber lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

1.7.5 Unit Analisis

Unit analisis merupakan batasan dari suatu objek yang akan dianalisis dari sebuah teks yang disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Satuan unit

analisis dapat berupa sebuah artikel, paragraf, wacana, atau kata dari teks yang akan dianalisis.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini tidak lain sesuai dengan judul dan fokus utama yaitu analisis wacana pemberitaan sepak bola Indonesia di Majalah *Tempo* edisi 5–11 Desember 2022.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam sebuah penelitian sangat tergantung pada macam studi yang dikembangkan dalam penelitian. Dalam penelitian, untuk memperoleh data secara holistik dan integratif, teknik pengumpulan data yang bisa digunakan yaitu wawancara mendalam (*in depth interviewing*), observasi partisipan, studi dokumentasi, kuesioner, tes dan *focus group discussion* (Candra & dkk, 2021).

1. Observasi

Observasi merupakan langkah dalam mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, penulis akan mengamati langsung objek penelitian dengan melakukan pengamatan pada Majalah *Tempo* edisi 5–11 Desember 2022.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan langkah pengumpulan data dengan melaksanakan dokumentasi atau pengumpulan data tertulis seperti data dari buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan, dan dokumenter.

1.7.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan prosedur yang menentukan dan menunjukkan keakuratan data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif.

Sugiyono menyebut bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.

1. Kredibilitas atau kepercayaan terhadap bahan penelitian yang disajikan oleh peneliti, agar hasil penelitian tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah.
2. Transferabilitas adalah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal ini menunjukkan keakuratan atau penerapan hasil penelitian pada populasi dari mana sampel itu diambil.
3. *Depentability* yaitu apabila penelitian dilakukan oleh orang lain yang terlibat dalam proses penelitian, maka diperoleh hasil penelitian yang sama.
4. Verifiabilitas dalam penelitian kualitatif berarti memverifikasi hasil penelitian dalam kaitannya dengan metode yang digunakan. (Sugioyono, 2006)

1.7.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data digunakan sepanjang penelitian, dari awal hingga akhir penelitian di lapangan. Namun dalam analisis akhir terhadap data yang terkumpul di lapangan, dilakukan langkah-langkah analisis data khusus, antara lain melalui langkah-langkah sebagai berikut:

Reduksi data, penyajian atau penyajian data, penelaahan data dan penarikan kesimpulan.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah mengolah data yang telah terkumpul dari objek penitilan yakni berita Majalah *Tempo* edisi 5–11 Desember 2022. Setelah data terkumpul, penulis kemudian menganalisis data tersebut dan mengkontruksikan hasil observasi judul berita tersebut sesuai dengan metode analisis wacana model Teun A. Van Dijk.

